

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan yang sebagian besar merupakan tanggung jawab profesional setiap guru.

Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya dengan melakukan perbaikan dan pembaharuan kurikulum, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas sehingga hasil belajar diharapkan optimal. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar mengajar yang efektif agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Namun, selama dalam kegiatan belajar mengajar, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu faktor yang menyebabkannya adalah pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional pada pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran secara konvensional guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan ruang gerak yang terbatas bagi siswa. Siswa menjadi lebih banyak menunggu informasi – informasi atau sajian dari guru. Selain itu, siswa yang menemukan kesulitan dalam materi pelajaran tersebut hanya bisa menyimpannya saja tanpa berusaha untuk menyelesaikannya. Guru belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan potensi siswa karena guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran dirasakan membosankan karena siswa cenderung pasif . Untuk itu guru harus mampu mengelola kelas dengan baik melalui pemilihan serta menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi sehingga dapat membangkitkan gairah belajar siswa tergerak untuk belajar semakin aktif dan maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Swadaya Medan kelas X Ak 1 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi masih rendah, siswa kurang mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan pembelajaran akuntansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa

Hasil Belajar Akuntansi Siswa

No	Test	KKM	Jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM	%	Jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM	%
1.	Ulangan Harian 1	75	18	42,57	24	46,15
2.	Ulangan Harian 2	75	16	38,09	26	61,90
3.	Ulangan Harian 3	75	15	35,71	27	64,28
Jumlah					84	
Rata-rata			16 orang	38,79	26 orang	57,44

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Akuntansi Kelas X SMK Swadaya Medan

Dari tabel diatas terlihat bahwa dari ulangan 1 hanya 18 siswa (42,57%) yang mendapat ketuntasan belajar. Pada ulangan 2 hanya 16 siswa (38,09%) dan pada ulangan ketiga hanya 15 siswa (35,71%) yang mendapat ketuntasan belajar. Jika dirata-ratakan dari ulangan 1 sampai ke 3 hanya 16 siswa (38,79%) siswa yang mendapat ketuntasan dalam belajar, sedangkan 26 siswa atau (57,44%) siswa belum tuntas dalam pembelajaran akuntansi sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Jadi jika dilihat secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas X SMK Swadaya Medan masih sangat rendah. Fenomena tersebut disebabkan pelaksanaan kegiatan di kelas guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran

yang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru cenderung masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat pembelajaran terasa membosankan dan kurang menarik. Siswa menjadi kurang tergerak untuk belajar akibatnya tidak semua siswa berpartisipasi secara aktif terlibat dalam pembelajaran, ada yang hanya mendengar, melihat, dan mencatat saja. Sehingga siswa belum mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya secara optimal.

Melihat kondisi di atas maka guru perlu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran akuntansi yang diajarkan. Banyak model dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran akuntansi. Salah satunya adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dan strategi *Group Resume* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swadaya Medan T.P 2013/2014.

Model pembelajaran TAPPS merupakan model pembelajaran yang menekankan berpikir secara berpasangan. Dimana seluruh siswa dibagi beberapa tim, satu tim terdiri dari dua pihak. Pihak satu sebagai pendengar dan pihak lainnya sebagai pemecah permasalahan. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama untuk memahami bahan pembelajaran. Hal ini berarti siswa dituntut untuk berpikir dan turut aktif langsung dalam pembelajaran sehingga siswa akan menjadi terampil dalam menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan meneliti kembali hasilnya.

Strategi *Group Resume* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana siswa diberi tugas secara kelompok untuk membuat sebuah *resume* mengenai sesuatu yang telah dibaca. Strategi *Group Resume* secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan, dan pencapaian individual. Sedangkan resume kelompok (*group resume*) merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu siswa lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok yang anggotanya telah mengenal satu sama lain. Tim ini akan bekerja sama dalam kelompok untuk membuat resume yang telah ditentukan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dengan strategi *Group Resume* dimaksudkan untuk membantu guru merangsang kemampuan berpikir siswa, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas. Melalui proses yang seperti ini siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dari latar belakang diatas, maka masalah ini menarik untuk diteliti dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* dengan Strategi *Group Resume* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas X SMK Swadaya Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru didalam pembelajaran masih menggunakan metode konvensional ?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swadaya Medan dalam mengikuti proses belajar mengajar?
3. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swadaya Medan?
4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swadaya Medan?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swadaya antar siklus?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI SMK Swadaya Medan pada tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI SMK Swadaya Medan pada tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swadaya Medan antar siklus?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah seperti yang telah diungkapkan di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dan dalam menyajikan materi diterapkan model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume*. Selama proses belajar mengajar berlangsung penulis akan mengamati permasalahan-permasalahan yang timbul, respon dan perilaku siswa terhadap kegiatan pembelajaran, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) merupakan pengembangan dari model pembelajaran kooperatif dimana siswa dituntut belajar kelompok secara kooperatif. Siswa dilatih untuk saling berbagi pengetahuan, tugas dan tanggungjawab. Dalam model ini, siswa dapat lebih aktif berkomunikasi sehingga dapat mempermudah mereka memahami konsep/materi yang sedang diajarkan guru. Jadi, keunggulan model TAPPS ini yaitu sesama siswa saling memberikan pengetahuan sehingga siswa lebih memahami pelajaran.

Strategi *Group Resume* merupakan strategi pembelajaran dimana siswa diberi tugas secara kelompok untuk membuat sebuah resume mengenai sesuatu yang telah dibaca. Ketika meresume, peserta didik menggunakan kata-katanya sendiri untuk menunjukkan ide-ide yang dituangkan oleh penulis, tetapi dalam bentuk yang lebih ringkas. Dengan pemberian tugas resume kelompok seperti ini, diharapkan siswa lebih mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami suatu topik serta berpeluang untuk dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompok lain.

Dalam penerapan model pembelajaran TAPPS dan strategi *Group Resume* ini diawali dengan guru menerapkan strategi *Group Resume* yaitu dengan membentuk kelompok dimana setiap kelompok terdiri 4 orang yang bersifat heterogen dimana terdapat pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, sedang, dan rendah, dan selanjutnya guru menyampaikan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Guru memulai kegiatan diskusi dengan memberi kesempatan bagi setiap anggota kelompok memahami materi yang akan didiskusikan secara berpasangan dan siswa bebas memilih pasangannya dalam satu kelompok tersebut. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas. Satu pasang sebagai pemecah masalah (*problem solver*) sedangkan satu pasang lainnya sebagai pendengar (*listener*) dan masing-masing anggota kelompok meresume materi yang didiskusikan. Setelah siswa selesai meresume secara individu maka didiskusikan secara bersama-sama kemudian dihasilkan resume kelompok. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar kelompok yang telah dicapai, maka guru menyuruh tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Melalui penerapan model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume* diharapkan dapat mengubah kesan siswa yang beranggapan bahwa pelajaran akuntansi itu membosankan dan sulit dipahami. Model pembelajaran ini cocok diajarkan pada setiap pelajaran, penerapan model pembelajaran TAPPS dapat diaplikasikan pada materi perhitungan mengenai akuntansi. Dengan penerapan model dan strategi ini dapat memfasilitasi siswa yang kemampuannya berbeda-beda. Siswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang materi yang

dipelajari dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap teman-temannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dengan strategi *Group Resume* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swadaya Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swadaya Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swadaya Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dengan menerapkan model pembelajaran TAPPS dengan strategi *Group Resume*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swadaya Medan antar siklus.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan kolaborasi model

pembelajaran *Thinking Pair Problem Solving* dengan strategi *Group Resume* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Swadaya Medan tentang pelaksanaan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Thinking Pair Problem Solving* dengan strategi *Group Resume* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
3. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi civitas akademis UNIMED. Khususnya Program Pendidikan Akuntansi atau pihak pihak yang ingin melakukan penelitian yang sama.

